



Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu

Indri Astuti¹, Ardiah Juita², Hirja Hidayat³.

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP, Universitas Riau¹³,
Pendidikan Keperawatan Olahraga FKIP, Universitas Riau²,

indri.astuti2566@student.unri.ac.id¹, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id²

hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Sarana dan prasarana olahraga memiliki peran krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah. Sarana olahraga seperti bola, raket, net, matras, dan alat-alat lainnya yang digunakan dalam pembelajaran praktik olahraga. Sementara itu, prasarana olahraga meliputi lapangan, ruang olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Namun pada kenyataan yang ada sebagian sarana memiliki keterbatasan dalam jumlah dan kualitas alat olahraga yang tersedia di SMP Negeri Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mensurvei sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan instrument yang digunakan adalah angket dengan skala *likert* serta wawancara guru/kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 423 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dalam penelitian ini akan diambil pada siswa kelas 8 di SMP Negeri bangun Purba yaitu sebanyak 125 Orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1, 2, dan 3 Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu tergolong dalam kategori "Baik". Hal ini dibuktikan melalui skor rata-rata hasil angket yang mencapai 72,09%, berada dalam rentang kategori 61-80%

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana Olahraga

Abstract

Sports facilities and infrastructure play a crucial role in supporting the effectiveness of Physical Education (PJOK) learning in schools. Sports equipment such as balls, rackets, nets, mats, and other tools are used during practical sports lessons. Meanwhile, sports infrastructure includes fields, sports rooms, and other supporting facilities. However, in reality, some equipment is limited in both quantity and quality at the public junior high schools (SMP Negeri) in Bangun Purba District, Rokan Hulu Regency. The purpose of this study is to survey the availability of sports facilities and infrastructure in the public junior high schools (SMP Negeri) in Bangun Purba District, Rokan Hulu Regency. This study uses a descriptive method with research instruments including a Likert-scale questionnaire and interviews with teachers and principals of the SMP Negeri schools in Bangun Purba District. The population of this study consists of 423 individuals. The sampling technique used in this research is purposive sampling, focusing on 8th-grade students at SMP Negeri in Bangun Purba, totaling 125 students. Based on the results of the study, it is known that the condition of sports facilities and infrastructure at SMP Negeri 1, 2, and 3 in Bangun Purba District, Rokan Hulu Regency is categorized as "Good". This is supported by the average questionnaire score of 72.09%, which falls within the range of 61–80%.

Keywords: *Sports Facilities and Infrastructur*

PENDAHULUAN

Kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana (Miski, 2015). Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bahkan kurikulum tidak berjalan (Ahsani et al., 2021). Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berguna dan dari sisi kualitas cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran seluruh siswa. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan karena lebih menekankan pada pengembangan motorik anak (Hernawati, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. (Saleh & Ramdhani, 2020) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Menurut (Krisnabayu, 2019) Sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa seseorang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen (mudah dipindah) dan permanen sulit (dipindah-pindahkan). Sarana dan prasarana juga sangat menunjang atau memperlancar dalam proses pembelajaran penjas.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang sifatnya dapat dipindah-pindahkan (semi permanen) ataupun yang bersifat tidak dapat dipindahkan (permanen). Adanya kelengkapan dari sarana dan prasarana ini tentunya akan menjadi faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Wisman, 2021) Prasarana dan sarana dengan jumlah yang memadai sangat berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya prasarana dan sarana yang memadai dapat mengurangi proses belajar mengajar penjas yang dilaksanakan disekolah sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Idealnya prasarana dan sarana yang lengkap akan menunjang program yang akan dilaksanakan untuk pengajaran keterampilan olahraga, tetapi kenyataannya banyak keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga

masih sangat perlu untuk mendapat perhatian khusus. Dengan demikian disekolah-sekolah seharusnya disediakan prasarana dan sarana penjas yang memadai agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan dengan kurikulum yang ada. Menurut (Khikmah, 2019) sarana pendidikan jasmani adalah semua peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga. Proses pembelajaran pendidikan jasmani jika didukung dengan sarana yang layak dan mencukupi, maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien. Dengan hal ini siswa bahkan guru dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam menggunakan sarana yang ada di sekolahnya. Adanya sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar menyebabkan siswa mampu mengembangkan bakat atau minat siswa tersebut.

Menurut (Herman, 2018) Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Menurut (Ratnasari, 2020) sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penunjang pencapaian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan seperti peralatan permainan bola besar, peralatan atletik, peralatan senam menggunakan alat, peralatan senam lantai, dan peralatan aerobik, serta tempat bermain dan berolahraga harus sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut (Setiawan, 2020) Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Menurut Soepartono yang dikutip oleh (Sudibyo, 2020) Prasarana olahraga yang dimaksud dalam pendidikan jasmani dan

kesehatan adalah fasilitas yang bersifat permanen. Keberlangsungan proses belajar pendidikan jasmani tidak mungkin terlepas dari ketersediaan prasarana yang sangat baik dan layak. Prasarana yang sangat bagus dan baik akan membantu secara baik proses pembelajaran. Prasarana pembelajaran jasmani adalah penunjang terlaksananya proses belajar yang baik yang mempermudah proses belajar dengan memiliki tolakukur yang baik.

Kemudian menurut (Barnawi, 2014) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa cara yang dimaksud sebagai berikut (1) pembelian dan (2) rekondisi / rehabilitasi. (Barnawi, 2014) juga menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Pengertian prasarana bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, tetapi segala sesuatu di luar sarana yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana (Widiastuti, 2019)

Sarana dan prasarana olahraga memiliki peran krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah. Sarana olahraga mencakup berbagai peralatan seperti bola, raket, net, matras, dan alat-alat lainnya yang digunakan dalam pembelajaran praktik olahraga. Sementara itu, prasarana olahraga meliputi lapangan, ruang olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya yang digunakan untuk aktivitas fisik siswa. Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana ini dapat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran olahraga. Selain itu, jika sarana dan prasarana olahraga tidak lengkap maka efektivitas pengajaran guru PJOK akan berkurang. Guru yang bertugas mengajar olahraga di sekolah harus mampu memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Namun, jika fasilitas yang tersedia tidak mencukupi, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan baik. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara praktik menjadi terkendala, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, kurangnya fasilitas olahraga dapat memengaruhi kesehatan fisik siswa. Kegiatan olahraga yang terbatas dapat menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas fisik di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan

seperti obesitas, gangguan postur tubuh, dan rendahnya kebugaran fisik. Hal ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan, mengingat aktivitas fisik yang cukup memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan tubuh dan menjaga kesehatan siswa. Dari segi sosial, terbatasnya sarana dan prasarana olahraga juga dapat memengaruhi interaksi dan hubungan antar siswa. Kegiatan olahraga sering kali menjadi sarana untuk membangun kerja sama, mempererat hubungan sosial, dan mengembangkan sikap sportivitas. Ketika fasilitas olahraga tidak memadai, kesempatan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kegiatan olahraga menjadi berkurang. Hal ini dapat mengurangi pembentukan karakter positif yang seharusnya dikembangkan melalui pendidikan olahraga.

Jika kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (Ahsani et al., 2021). Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin. Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Minimnya fasilitas olahraga juga dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran siswa di bidang olahraga khususnya pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga Kesehatan (PJOK). Selain itu juga dapat mengakibatkan siswa yang berbakat tidak dapat mengembangkan potensinya karena keterbatasan fasilitas untuk berlatih. Akibatnya, mereka kehilangan peluang untuk berprestasi di tingkat lokal, regional, atau bahkan nasional. Hal ini sangat disayangkan, mengingat olahraga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan citra dan prestasi sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Bangun Purba terdapat beberapa sekolah menengah pertama, diantaranya SMP Negeri 1 Bangun Purba, SMP Negeri 2 Bangun Purba, dan SMP Negeri 3 Bangun Purba. Hampir diseluruh sekolah menengah pertama di Kecamatan Bangun Purba ini sebagian sarana memiliki keterbatasan dalam jumlah dan kualitas alat olahraga yang tersedia. Selain itu, kondisi lapangan yang kurang memadai, fasilitas yang tidak terawat, serta kurangnya ruang olahraga menjadi kendala dalam pembelajaran PJOK.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas praktik olahraga yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan memanfaatkan prasarana yang ada di lingkungan masyarakat. Tentu saja terbatasnya sarana prasarana olahraga ini pasti berimbas kepada pencapaian peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat menangkap pembelajaran melalui teori saja. Proses belajar yang dialami siswa di sekolah tidaklah selalu tanpa kesulitan. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan ini tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses perubahan ke arah negatif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Maka, pencapaian tujuan pembelajaran minimal pun akan sulit mereka raih. Hal ini disebabkan proses belajar merupakan hal kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor eksternal sarana prasarana yang digunakan pada pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan instrument yang digunakan adalah angket dengan skala *likert* serta wawancara guru/kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 423 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dalam penelitian ini akan diambil pada siswa kelas 8 di SMP Negeri Bangun Purba yaitu sebanyak 125 Orang. Teknik Analisa data yang digunakan adalah menghitung tingkat skor persentase angket berdasarkan respon dari siswa dan wawancara guru/kepala sekolah dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif melalui angket dan data kualitatif melalui wawancara, diperoleh gambaran umum bahwa sarana dan prasarana olahraga di

SMP Negeri 1, 2, dan 3 Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu masih belum optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran PJOK. Hal ini terlihat dari rata-rata skor seluruh indikator sebesar 72,09% yang menunjukkan kategori kuat yang dapat diinterpretasikan menjadi Baik. Namun, skor terendah pada indikator keberagaman jenis sarana olahraga (66,40%) menunjukkan adanya permasalahan dalam penyediaan variasi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada indikator ketersediaan fasilitas olahraga yang memperoleh skor 72,20%, mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa fasilitas tersedia, meskipun terdapat 21,44% responden yang merasa fasilitas tersebut masih kurang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PJOK yang menyebutkan bahwa beberapa sekolah hanya memiliki satu lapangan serbaguna, bahkan ada yang hanya memanfaatkan tanah kosong sebagai tempat praktik olahraga. Ketersediaan alat pun terbatas, dan belum dapat menunjang berbagai cabang olahraga yang diajarkan.

Indikator kondisi fasilitas memperoleh skor 71,88%, menunjukkan bahwa meskipun tersedia, kondisi fisik alat olahraga dan lapangan tidak dalam keadaan ideal. Banyak alat yang aus, robek, atau bahkan rusak. Kualitas lapangan yang belum diaspal atau diberi rumput sintesis juga menambah kendala. Dalam wawancara, guru mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas yang kurang baik dapat membahayakan keselamatan siswa saat praktik olahraga. Indikator pemanfaatan fasilitas menunjukkan skor yang cukup tinggi yaitu 73,55%. Ini berarti bahwa meskipun fasilitas terbatas, guru dan siswa tetap berusaha mememanfaatkannya semaksimal mungkin. Pemanfaatan ini ditunjukkan melalui strategi guru seperti pembagian kelompok kecil, penggunaan alat seadanya, dan modifikasi permainan. Ini mencerminkan semangat yang tinggi dari pihak sekolah meskipun terkendala oleh fasilitas.

Sementara itu, indikator luas area olahraga memperoleh skor tertinggi yakni 76,00%. Responden menilai bahwa secara umum, sekolah memiliki area yang cukup luas untuk aktivitas olahraga. Namun, luas area ini tidak selalu didukung oleh kualitas sarana yang memadai. Area yang luas seringkali belum dikelola atau dibangun menjadi fasilitas olahraga yang baik dan aman. Permasalahan paling menonjol terlihat pada indikator keberagaman jenis sarana olahraga yang hanya mendapatkan skor 66,40%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tidak memiliki cukup banyak pilihan dalam berolahraga. Dalam wawancara juga dijelaskan bahwa alat yang tersedia umumnya hanya untuk cabang olahraga tertentu seperti sepak bola atau voli, sementara untuk cabang lain tidak

tersedia sama sekali. Indikator terakhir, yaitu pemeliharaan dan perawatan sarana, mendapat skor 72,53%. Walaupun tergolong cukup baik, wawancara mengungkapkan bahwa tidak ada jadwal rutin atau mekanisme yang jelas dalam melakukan pemeliharaan. Perawatan hanya dilakukan jika ada kerusakan yang sudah parah atau saat akan digunakan untuk acara tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dari tiga SMP di Kecamatan Bangun Purba, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di tiap sekolah masih bervariasi. SMP Negeri 2 merupakan sekolah dengan fasilitas paling memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Fasilitas olahraga di sekolah ini secara signifikan menunjang proses pembelajaran PJOK dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sudah cukup terasa melalui program pengadaan alat dan pemeliharaan rutin.

Berbeda halnya dengan SMP Negeri 3, yang berada pada kategori sedang. Fasilitas olahraga sudah tersedia namun belum lengkap, dan kondisi sebagian sarana memerlukan perbaikan. Meskipun terdapat keterbatasan, pihak sekolah dan guru tetap berupaya maksimal dalam proses pembelajaran PJOK dengan strategi pengelompokan siswa dan pendekatan adaptif. Namun demikian, partisipasi siswa sedikit terhambat akibat kurangnya alat dan kualitas lapangan.

Sementara itu, SMP Negeri 1 menghadapi kondisi paling memprihatinkan. Sekolah ini memiliki keterbatasan yang sangat signifikan dalam hal sarana dan prasarana olahraga. Fasilitas yang ada sangat minim dan tidak layak, sehingga proses pembelajaran PJOK cenderung hanya bersifat teoritis. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Belum adanya perhatian dari pemerintah maupun program sekolah untuk pengembangan fasilitas menjadi kendala utama yang perlu segera ditangani.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan fasilitas olahraga antar sekolah di wilayah Kecamatan Bangun Purba. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dari pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk melakukan pemerataan dan peningkatan

kualitas fasilitas olahraga, terutama bagi sekolah-sekolah yang masih mengalami keterbatasan.

Temuan dari hasil wawancara selaras dengan hasil angket siswa. Para guru PJOK mengeluhkan bahwa dalam praktiknya, pembelajaran PJOK sering kali terhambat karena keterbatasan sarana. Bahkan, materi olahraga yang seharusnya dilakukan secara praktik kadang dialihkan menjadi teori karena kurangnya alat dan fasilitas yang mendukung. Guru PJOK juga menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana. Ketika alat olahraga cukup dan kondisi lapangan baik, siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih cepat. Sebaliknya, ketika alat tidak mencukupi, guru harus memutar otak untuk tetap menyampaikan materi dengan metode alternatif.

Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala antara lain dengan mengadaptasi permainan yang tidak memerlukan banyak alat, memanfaatkan bahan lokal untuk membuat alat olahraga sederhana, dan melibatkan siswa dalam pembuatan atau perawatan alat olahraga. Ini menunjukkan kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan. Namun demikian, guru juga menyampaikan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah masih terbatas. Bantuan sarana olahraga belum menjadi prioritas dalam anggaran pendidikan. Selama ini, perbaikan atau penambahan alat lebih banyak mengandalkan inisiatif sekolah masing-masing.

Program dari pemerintah daerah yang secara khusus ditujukan untuk olahraga sekolah hampir tidak ada. Padahal, fasilitas olahraga merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter, pengembangan fisik, dan peningkatan prestasi siswa. Ketidakadaan program khusus ini memperlambat perbaikan kualitas pembelajaran PJOK. Selain itu, motivasi siswa juga ikut terpengaruh oleh kondisi fasilitas olahraga. Siswa lebih antusias saat alat olahraga lengkap dan bisa digunakan secara bergantian. Guru mengatakan bahwa saat kondisi alat minim, banyak siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran PJOK.

Tingkat partisipasi siswa dalam olahraga juga berkorelasi dengan fasilitas yang tersedia. Di sekolah dengan fasilitas yang lebih memadai, siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sebaliknya, di sekolah yang fasilitasnya kurang, kegiatan olahraga terbatas hanya pada jam pelajaran. Kebijakan perawatan fasilitas olahraga di sekolah umumnya belum terstruktur dengan baik. Belum ada petugas khusus

atau anggaran rutin untuk pemeliharaan. Hal ini menyebabkan kerusakan alat sering dibiarkan begitu saja sampai akhirnya tidak bisa digunakan.

Guru PJOK berpendapat bahwa pihak sekolah dan pemerintah harus berperan aktif dalam memperbaiki kondisi ini. Usulan yang diberikan antara lain adalah pengadaan rutin alat olahraga, pembangunan fasilitas yang sesuai standar, dan pelatihan bagi guru untuk mengelola sarana secara efektif. Selain itu, perlu adanya monitoring berkala dari dinas pendidikan agar fasilitas olahraga di sekolah-sekolah dapat dipetakan dan ditingkatkan secara merata. Sekolah-sekolah di daerah terpencil seperti Bangun Purba sering luput dari perhatian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1, 2, dan 3 Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu tergolong dalam kategori "Baik". Hal ini dibuktikan melalui skor rata-rata hasil angket yang mencapai 72,09%, berada dalam rentang kategori 61-80% menurut kriteria penilaian yang digunakan. Persentase ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas olahraga yang tersedia telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), meskipun belum dapat dikatakan optimal.

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang telah disediakan di sekolah, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya. Guru PJOK juga disarankan untuk terus berinovasi dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, misalnya dengan memodifikasi alat-alat sederhana agar tetap mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas olahraga di lingkungan sekolah guna menunjang proses pembelajaran yang optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke jenjang pendidikan yang berbeda atau ke wilayah lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahsani, E. L. ., Emy, M., Laila, S. ., Chusnul, I., & Vina, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Ananda, R., Banurea, O. K., & Syarbaini Saleh. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita, Medan. <https://books.google.co.id/books>.
- Arifin, Z. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Program, Dosen Pendidikan, Studi Majalengka, Universitas*, 42–49.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Armbruster, E. W., & Witherington, D. C. (2016). Adult Attachment And Parental Bonding: Correlations Between Perceived Relationship Qualities And Self-Reported Anxiety. *The Professional Counselor*, 6(1), 33–49. <https://doi.org/10.15241/Ewa.6.1.33>.
- Bahar Salam, G. (2021). *Implementasi Aplikasi Raport Digital*.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>.
- Barnawi, Arifin M. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiwanto, S. (2018). Metodologi Latihan Olahraga. *Fakultas Ilmu Keloahraaanhragaan Universitas Negeri Malang, Olahraga*, 177.
- Fitriady, G., Sugiyanto, & Sugiarto, T. (2020). Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 82–90.
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Elmidad: Jurnal PGMI*, 10(No. 2), 131–152.
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1), 1–12. [http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive /Materia1994/44.24?From=Crossref%250](http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/Materia1994/44.24?From=Crossref%250).

- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Smp/Mts Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27-35.
- Hernawati. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Hasil Belajar Penjas Smp Negeri 1 Pujananting Kab. Barru. *Diploma Thesis*. [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/13692/](http://Eprints.Unm.Ac.Id/13692/).
- Hipjillah, A. (2015). Konsumsi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah*, 8,8.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*, 1(1), 12-19.
- Komalasari, M. D. (2018). *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Mardius, A. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi*. 4(2), 39–46.
- Metriana, M. (2014). Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self Efficacy Dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja Dan Mahasiswa Tidak Bekerja (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Skripsi*.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/View/182](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/View/182).
- Nugroho, S. (2020). *Industri Olahraga*. UNY Press. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Riapeaaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Riapeaaaqbaj).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. [Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V1i1.3264](https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V1i1.3264).
- Oemar Hamalik. (2019). *Menentukan Fondasi (Dasar-Dasar Yang Diperlukan Untuk Mengembangkan Kurikulum)*. 52–75.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1–4.
- Papathanasiou, I. V, Kleisiaris, C. F., Fradelos, E. C., & Kakou, K. (2014). *Critical Thinking : The Development Of An Essential Skill For Nursing Students*. 22(4), 283–286. [Https://Doi.Org/10.5455/Aim.2014.22.283-286](https://Doi.Org/10.5455/Aim.2014.22.283-286).

- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 92–100.
- Qomarrullah, R., & Lestari Wulandari S. Muhammad Sawir. (2022). *Desain Pembangunan Olahraga Nasional (Perspektif Sosial-Budaya, Politik, Kebijakan Dan Hukum)*. Deepublish. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zetxeaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Zetxeaaaqbaj).
- Rahman, A. (2019). *Evaluasi kualitas sarana dan prasarana olahraga dalam mendukung kurikulum pendidikan jasmani*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 112-125
- Ratnasari, E. D., Sugiarto, T., & Fitriady, G. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP. *Sport Science and Health*, 2(11), 534-542.
- Rinaldi, I. R. (2021). *Penjas Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas 1a Di Sdit Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimanta*. 81–87.
- Rusman, R. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.58>
- Sadirman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada.
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>.
- Sampurno, H. W., Lestari, A. T., & Widyawan, D. (2021). Gerak Anak Yang Dirancang Secara Universal Di Sdn 01 Pengadilan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Vol*, 10(2), 162–175. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.3021>.
- Samsu Hilal, J. (2022). *Self Efficacy, Adversity Quotient, Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar*. 02(02), 58–62.
- Siregar, B. (2020). *Analisis ketersediaan dan kelayakan sarana olahraga di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(1), 45-58
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2017). "The Dribble Is The Motor Skill That Has Been Most Related To The Art, Beauty And, As Mentioned Above, Creativity And Improvisation" . 12–66.
- Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, N. A., Hasanuddin, H., & Kamaruddin, I. (2020). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri 7 Makassar* (Thesis, Universitas Negeri Makassar).
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(2), 719–733. [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/7860](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/7860).
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan Dengan Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Widiastuti. (2019). Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140-155.
- Winarno, M. E. (2018). *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. 05, 10–20.
- Wisman, Y. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjaskes di SMA Se-Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.37304/juara.v1i1.3135>.
- Yazıcı, Ö. F. (2021). A Study On Vitality And Happiness Levels Of Sports High School Students. *Journal Of Educational Issues ISSN 2377-2263 2021, Vol. 7, No. 3, Special Issue*, 7(3), 214–229. <https://doi.org/10.5296/Je.V7i3.19274>.
- Yusuf, R. (2021). Hubungan ketersediaan prasarana olahraga dengan minat siswa dalam berolahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(3), 150-165
- Zulraflı. (2021). *Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Penjas Angkatan*. 73–83.